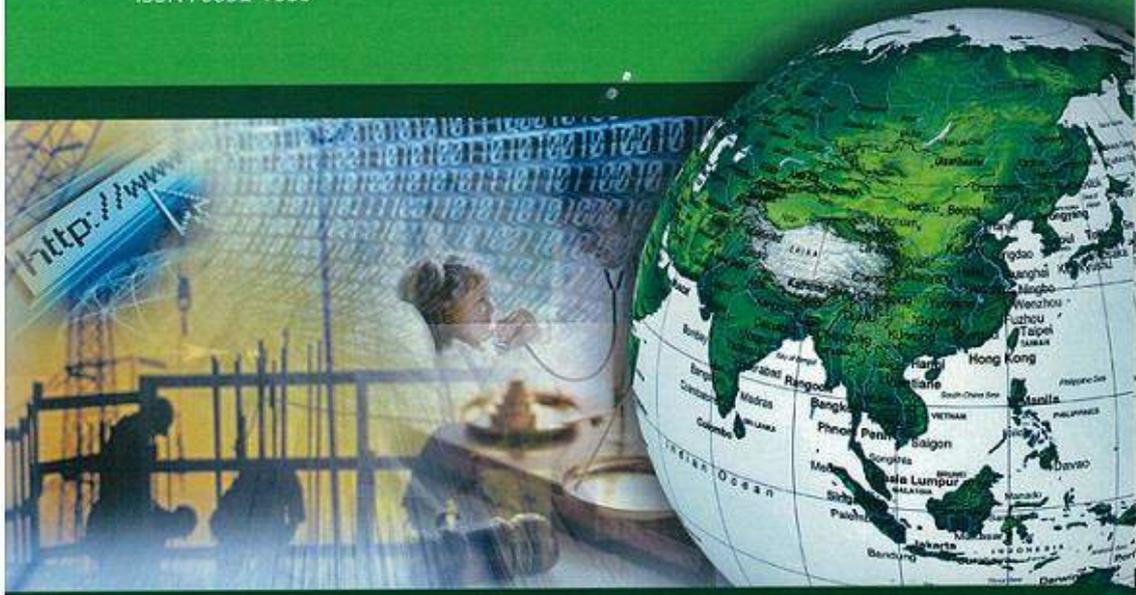


WORLD CLASS ISLAMIC CYBER UNIVERSITY
UNISSULA
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

*Bismillah membangun generasi khaira ummah
Your gateway to global networks*

MAJALAH ILMIAH **SULTAN AGUNG**

ISSN : 0852-1035



Vol LII, No.133, Mei-Agustus 2014

DAFTAR ISI

PENGARUH KEBISINGAN <i>INTERMITTENT</i> TERHADAP TEKANAN DARAH Studi Observasi Analitik pada Juru Parkir di Kota Semarang tahun 2013 <i>Oleh : Devi Agustina Fadilah, Agung Sulistyanto, Sampurna</i>	1
PENGARUH EKSTRAK DAUN MIMBA (<i>Azadirachta Indica A.Juss</i>) TERHADAP DERAJAT NEKROSIS ADENOKARSINOMA MAMMA <i>Oleh : Panggi Anggriawan, Agus Suprijono, Sumarno.....</i>	11
PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN MIMBA (<i>Azadirachta indica A.Juss</i>) TERHADAP SEBUKAN SEL MONONUKLEAR KANKER PAYUDARA <i>Oleh : Samsul Arifin, Agus Suprijono, Sumarno.....</i>	19
HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IV KOTO KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM TAHUN 2012 <i>Oleh : Lusiana El Sinta B, Is Susiloningtyas.....</i>	29
PEMBERDAYAAN KELUARGA (<i>FAMILY EMPOWERMENT</i>) SEBAGAI INTERVENSI KEPERAWATAN KELUARGA <i>Oleh : Iwan Ardian.....</i>	41
MANAGEMENT STRESS <i>Oleh : Dwi Heppy Rochmawati</i>	55
PERBEDAAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN 3 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS MRANGGEN <i>Oleh : Sri Wahyuni, Tutik Rahayu, Anik Juwariyah.....</i>	71
PENERAPAN TEORI MODEL <i>SELF CARE</i> (OREM) PADA GANGGUAN SISTEM PERKEMIHAN	

(STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT CIPTO DAN RSPAD JAKARTA)	
<i>Oleh : Dwi Retno Sulistyarningsih.....</i>	99
PELAKSANAAN KELOMPOK PENDUKUNG IBU (KP-IBU) DALAM KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF	
<i>Oleh : Emi Sutrisminah, Febi Sukma.....</i>	95
PENTINGNYA SUPLEMEN TABLET BESI BAGI PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI	
<i>Oleh : Rr. Catur Leni Wulandari, Yuli Fitriasih.....</i>	107
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN GENITALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI KELAS X DAN XI SMAN 4 BUKITTINGGI TAHUN 2012	
<i>Oleh : Detty Afriyanti S dan Is Susiloningtyas.....</i>	123

PERBEDAAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN 3 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS MRANGGEN

Oleh: Ns.Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat *, Ns. Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.Mat**,
Anik Juwariyah, S.Kep ***

Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya Kaligawe
Km.4 Semarang, Jawa Tengah
mbakri_2008@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan untuk menghindari atau mengatur interval kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Salah satu jenis kontrasepsi KB yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah suntik, baik dalam bentuk suntik 1 bulan dan 3 bulan. Tujuan, diketahuinya perbedaan pemenuhan kebutuhan seksual pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan. Metode, jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah sampel 56, dengan perincian 28 responden menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 28 responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Pengambilan responden dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil, pemenuhan kebutuhan seksual, pada akseptor suntik 1 bulan adalah tinggi 13 orang (46,4%), sedang 8 orang (28,6%) dan rendah 7 orang (25,0%) sementara akseptor suntik 3 bulan, tinggi 5 orang (17,9%), sedang 13 orang (46,4%) dan rendah 10 orang (35,7%). Kesimpulan: Terdapat perbedaan pemenuhan kebutuhan seksual pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Wilayah puskesmas Mranggen dengan *p value* < 0,05.

Kata Kunci: Akseptor KB suntik 1 bulan, Akseptor KB suntik 3 bulan, pemenuhan kebutuhan seksual.

Abstract

Family Planning is an activity to maintenance the interval pregnancy and determine the number of children in the family . One type of contraception is usually used is an injectable, either in the form of injections 1 month and 3 months . Purpose , knowing the difference sexual fulfillment in family planning acceptors injecting 1 month and 3 months . Methods , quantitative research with observational analytic study design with cross sectional approach . Data was collected through questionnaires . Number of samples 56 , with details of the 28 respondents using injectable contraceptives 1 month and 28 respondents using 3 -month injectable contraceptives . Selection of respondents with a simple random sampling technique. Analysis the data were processed with statistically using the Mann - Whitney test . Results , sexual activity at acceptors with 1 month injectable in high classification is 13 (46.4 %) , middle 8 (28.6 %) and low 7 people (25.0 %) while the 3 month injectable acceptors , height 5 people (17.9 %) , middle 13 (46.4 %) and low 10 (35.7 %) . Conclusion : There are differences in sexual activity in family planning acceptors injecting 1 month and 3 months in the region Mranggen Primary Health Centers with *p value* < 0.05 .

Keywords : Acceptor KB injecting 1 month , 3 -month injectable family planning acceptors

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap (Everett, 2007; Prawirohardjo, 2006; Wiknjastro, 2005). Kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima orang banyak dan pemakaian jangka lama. Namun sampai saat ini belum tersedia 100% metode kontrasepsi yang sempurna dan ideal (Hartanto, 2006). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan adalah kontrasepsi suntik (*injectables*). Kontrasepsi suntik ini merupakan jenis kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama) karena tidak membutuhkan pemakaian setiap hari (Wiknjastro, 2005).

Beberapa keuntungan dari KB suntik menjadi pertimbangan akseptor untuk menggunakan jenis kontrasepsi suntik, namun hormon yang terkandung di dalamnya juga dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti sakit kepala, perubahan menstruasi, tertunda kembalinya kesuburan, depresi, berat badan meningkat, keputihan, nyeri pada payudara, perubahan pemenuhan kebutuhan seksual (Everett, 2007). Perubahan pemenuhan kebutuhan seksual yang dialami oleh akseptor KB suntik dinilai berdasarkan kemampuan wanita dalam mencapai orgasme.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Pelayanan Terpadu wilayah Puskesmas Mranggen didapatkan data akseptor KB suntik tahun 2011 berjumlah 1278 orang. KB suntik 3 bulan berjumlah 1229 orang dengan persentase 96,16 % dan KB suntik 1 bulan berjumlah 45 orang dengan persentase 3,52 %. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang yang menggunakan KB suntik 3 orang (60%) akseptor KB suntik mengalami penurunan pemenuhan kebutuhan seksual.

METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah sampel 56 orang, pada kelompok responden yang menggunakan kontrasepsi 1 bulan dan 3 bulan masing-masing yang terdiri dari 28 responden. Teknik pengambilan sample dengan *simple random sampling*. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah puskesmas Mranggen

pada bulan Maret-Mei 2012. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat ukur kuesioner I data sekunder yang berupa (nama, alamat, umur, pendidikan, pekerjaan, umur anak terakhir dan lama penggunaan KB) dan kuesioner II berisi pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 14 soal tentang pemenuhan kebutuhan seksual. Instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden antara lain

a. Umur Responden

Tabel 1.a
Distribusi frekwensi umur akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Wilayah Puskesmas Mranggen

Umur	20-25 th	25-30 th	30-35 th	Σ responden
KB 1 bulan	19 (67,9%)	8 (28,6%)	1 (3,6%)	28(100%)
KB 3 bulan	12 (42,8%)	15 (53,6%)	1 (3,6%)	87(100%)

b. Umur Anak Terakhir

Tabel 1.b
Distribusi frekuensi umur anak terakhir akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Wilayah Puskesmas Mranggen

Umuranak terakhir	1-5 th	6-10 th	11-15 th	Σ responden
KB 1 bulan	19(67,9%)	7(25,0%)	2 (7,1%)	28 (100%)
KB 3 bulan	16(57,1%)	10(35,7%)	2 (7,2%)	28 (100%)

c. Lama penggunaan KB suntik

Tabel 1.c
Distribusi frekuensi lama penggunaan KB suntik pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Wilayah Puskesmas Mranggen

LamaKB suntik	3-6 bulan	6-9 bulan	≥ 9 bulan	∑ responden
KB 1 bulan	8 (28,6%)	8 (28,6%)	12(42,9%)	28 (100%)
KB 3 bulan	6(21,4%)	9(32,2%)	13(46,4%)	28 (100%)

2. Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pada KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan

Tabel 2

Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pada KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Mranggen

Kebutuhan Seksual	Tinggi	Sedang	Rendah	∑ responden
KB 1 bulan	13(46,4%)	8 (28,6%)	7 (25,0%)	28 (100%)
KB 3 bulan	5(17,9%)	13(46,4%)	10(35,7%)	28 (100%)

B. Analisa Bivariat

Untuk menguji keeratan hubungan tiap-tiap karakteristik, digunakan uji korelasi Kendall dikarenakan dari hasil uji normalitas Saphiro wilk nilai $p(0,00) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan sebaran data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dipakai adalah uji alternatif T- Tes tidak berpasangan, yaitu Uji Mann-Whitney dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Perbedaan pemenuhan kebutuhan seksual pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di wilayah Puskesmas Mranggen

	N	Median (minimum-maksimum)	p
KB 1 bulan	28	2,00 (1,00-3,00)	0,025
KB 3 bulan	87	2,00 (1,00-3,00)	

DISKUSI

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar wanita usia subur. Wanita usia subur lebih memilih KB suntik 3 bulan karena praktis dan mempunyai efek samping yang tidak terlalu berbahaya bila digunakan seperti, tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga cocok untuk ibu menyusui (Evelyn,2006).

Sebagian besar responden mempunyai anak terakhir berusia 1-5 tahun, 19 orang (67,9%) akseptor suntik 1 bulan dan 16 orang (57,1%) akseptor suntik 3 bulan. Responden dalam memilih kontrasepsi lebih banyak termotivasi untuk menunda/membatasi kelahiran. Hal ini disebabkan responden tidak ingin mempunyai anak banyak, semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan

material dan spiritual anggota rumah tangganya. Penelitian yang dilakukan oleh Erna sulistio pada tahun 2010 dengan judul “penerapan regresi logistik multinomial pada pemilihan alat kontrasepsi wanita” yang mengungkapkan bahwa umur anak terakhir berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi hal ini di tunjukkan dengan *p value* <0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia anak dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Mayoritas responden menjadi akseptor KB suntik lebih dari 9 bulan, 12 responden (42,9%) pada akseptor suntik 1 bulan dan 13 orang (46,4%) akseptor suntik 3 bulan. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, didalam tubuh wanita tersebut akan ditambahkan hormon sintetis sedang dalam tubuh sendiri hormon sudah ada secara alamiah. Dengan adanya pertambahan hormon sintetis akan direspon oleh hipotalamus untuk memerintahkan hipofisis menghambat FSH dan LH sehingga akan mempengaruhi hormon-hormon yang dihasilkan oleh ovarium. Penggunaan KB suntik yang berisi progesteron sintetis jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala dan jerawat. (Prawiroharjdo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan seksual pada akseptor suntik 1 bulan sebagian besar tinggi yaitu 13 orang (46,4%), sedangkan pada akseptor suntik 3 bulan sedang yaitu sebanyak 13 orang (46,4%). Penelitian yang di lakukan oleh indiana pada tahun 2011 yang berjudul “Wanita yang Pakai KB Suntik dan Pil Lebih Sulit Orgasme” mengatakan jenis kontrasepsi lain, kontrasepsi hormonal seperti pil KB dan suntik masih menjadi kontrasepsi yang paling banyak diminati wanita termasuk di Indonesia. Dan studi terbaru menemukan bahwa kontrasepsi hormonal membuat wanita lebih sulit merasakan orgasme. Studi terbaru yang dilakukan oleh ilmuan di Indiana University menemukan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih sulit mencapai orgasme dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti kondom.

Penelitian yang mempelajari kehidupan seks dari 1.101 wanita yang setengah diantaranya menggunakan kontrasepsi hormon seperti pil KB, patch (KB koyo) atau KB suntik, dan setengah lagi menggunakan kotrasepsi non hormonal seperti kondom, didapatkan hasil, kedua kelompok wanita tersebut dapat menikmati keintiman, percintaan dan kepuasan seksual secara keseluruhan. Tapi wanita dengan kontrasepsi hormonal memiliki skor lebih

rendah pada tingkat gairah seksual, lubrikasi (pelumasan) dan frekuensi orgasme dibandingkan dengan wanita dengan kontrasepsi non hormonal (Handayani, 2010).

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan pemenuhan kebutuhan seksual pd akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Craig Roberts dari University of Stirling pada tahun 2011 dengan judul “Perubahan seksual bagi pengguna kontrasepsi suntik” didapatkan data bahwa Perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik rata-rata kurang puas dengan aspek seksual dari hubungannya, tetapi merasa lebih bahagia dengan dengan aspek non seksual (Admin, 2008).

KESIMPULAN

1. Mayoritas umur responden pada KB suntik 1 bulan adalah 20-25 tahun sebanyak 19 responden (67,9%) dan KB suntik 3 bulan mayoritas umur 25-30 tahun sebanyak 15 responden (53,6%). Pendidikan responden sebagian besar SMA, pada akseptor suntik 1 bulan sebanyak 24 orang (85,7%) dan 3 bulan sebanyak 21 orang (75%). Pekerjaan responden sebagian besar swasta, pada akseptor suntik 1 bulan sebanyak 22 orang (78,6%) dan akseptor suntik 3 bulan 18 orang (64,2%). Umur anak terakhir responden mayoritas umur 1-5 tahun, sebanyak 19 orang (67,9%) pada akseptor suntik 3 bulan dan 16 orang (57,1%). Responden sebagian besar sudah menggunakan kontrasepsi suntik ≥ 9 bulan, sebanyak 12 orang (42,9%) akseptor suntik 1 bulan dan 13 orang (46,4%) akseptor suntik 3 bulan.
2. Tingkat pemenuhan kebutuhan akseptor suntik 1 bulan sebagian besar tinggi yaitu, 13 orang (46,4%), sedangkan akseptor suntik 3 bulan sebagian besar pemenuhan kebutuhan seksual pada tingkat sedang yaitu sebanyak 13 orang (46,4%).
3. Terdapat perbedaan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan seksual pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dengan $p\ value < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, P. (2008). *Hormon*. Jakarta: EGC

Erna,S. (2010). *Faktor-faktor Regresi Logistik Multinomial pada Pemilihan Alat Kontrasepsi Wanita di Tegal*. <http://Erna,S.pdf.Undip.ac.id/diunduh> 10 Juli 2012

Evelyn,B.(2006). *Metode Ovulasi Billings*.Jakarta:KPG

- Everett, S. (2007). *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, H. (2003). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Indiana. (2011). *Wanita yang Pakai KB suntik dan Pil Lebih Sulit Orgasme*.
<http://www.wanita.com>, diunduh 16 Juli 2012
- Prawirohardjo, S. (2006). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP
- Wiknjosastro, H. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP